

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan sebuah kegiatan sistematis yang bertujuan untuk menemukan sebuah pemecahan masalah atas masalah yang dihadapi oleh peneliti. Agar penelitian tersebut dapat bersajak secara sistematis dan menemukan pemecahan yang terbaik, maka dibutuhkan metode penelitian yang dapat membantu peneliti. Menurut Creswell (2015, hlm.5) “penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman anda tentang suatu topik atau isu”. Penelitian disini memiliki makna sebagai langkah-langkah sistematis yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sebuah topik atau isu yang dihadapi. Sementara itu menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa “penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian yang tersusun secara sistematis dan ilmiah mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian.” Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penelitian dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian yang sistematis tersebut mengharuskan seorang peneliti menggunakan metode penelitian selama proses penelitian.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Menurut Noor (2013, hlm. 22) “...metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan”. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu proses atau prosedur yang tersusun secara sistematis yang menggunakan prinsip dan teknik ilmiah yang

bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegunaan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. ( hlm. 2)

Berdasarkan pengertian diatas metode penelitian dianggap sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan satuan penelitiannya secara sistematis berdasarkan ciri-ciri keilmuan sehingga dapat mencapai sebuah tujuan penelitian yang sesungguhnya. Penelitian (research) merupakan suatu proses melatih pemikirannya dalam pemecahan sebuah masalah yang berkaitan dengan objek kajian keilmuan, melalui serangkaian proses dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang berlaku. Hasil penelitian tersebut akan berguna bagi pengembangan keilmuan. Proses tersebut akan berdampak langsung terhadap perkembangan keilmuan sesuai dengan apa yang diteliti.

## **A. Desain Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi pendidikan multikultural di persekolahan untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yang bersifat alami dirasa dapat membantu peneliti

dalam memahi permasalahan tersebut secara mendalam. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) “menyatakan penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami“. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang melakukan studi secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Sementara itu Denzi dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm.5) ‘menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fonomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada’. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa penelitian kualitaif merupakan pendekatan yang memprgunakan latar alamiah, pendekatan ini bertujuan menafsirkan fonomena yang terjadi pada situasi alamiah dengan menggunakan metode penelitian yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, agar peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami dan meneliti fenomena yang terjadi dilapangan dengan komprehensif. Menurut Creswell (2010, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Pendekatan kualitatif dirasa paling sesuai untuk melihat bagaimana pendidikan multikultural dapat mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik. Lebih lanjut Moleong (2014) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (hlm. 6)

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini dirasa dapat memaparkan secara mendalam mengenai apa yang dialami, perepsi, dan tidakan yang dilakuan oleh para subjek penelitian yang teribat dala proses implementasi pendidikan multikultural, pendekata ini juga dirasa dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai dampak dari implementasi pendidikan multikultural untuk

mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (hlm. 15)

Sesuai pendapat tersebut dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai instrumen utama, sehingga peneliti akan langsung bersentuhan dengan subjek penelitian. Hal tersebut diharapkan dapat membuat penelitian menjadi lebih mendalam sehingga data dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili kondisi alamiah dilapangan. Mengacu pada hal tersebut maka penulis memutuskan bahwa penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara sistematis yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan sistematis dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Lebih lanjut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm.151) menjelaskan bahwa “metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Berangkat dari hal tersebut maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian studi kasus.

Penelitian ini akan terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, sehingga pada penelitian ini dirasa paling tepat menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (2015, hlm 939) “studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap *bounded system* (misalnya, kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasar pengumpulan data ekstensif”. Pada pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

melakukan penelitian secara mendalam dan melakukan eksplorasi terhadap keseluruhan kegiatan, peristiwa, proses dan lain-lain untuk mendapatkan data ekstensif. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap poses pendidikan multikultural, berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan multikultural baik dalam proses pembelajar maupun program sekolah. Lebih lanjut menurut Vredenberg (1984) menjelaskan bahwa

Studi kasus (case study) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. (hlm. 38)

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penelitian studi kasus dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data secara terintegrasi dan dapat mengembangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Sementara itu Danial dan Wasriah (2007, hlm. 63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu”. Penelitian studi kasus ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan mengeksplorasi suatu unit sosial yaitu peserta didik di SMP Taruna Bakti Bandung. Pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik, melalui proses implementasi pendidikan multikultural. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus penelitian ini diharapkan dapat menggali data secara menyeluruh dan mendalam untuk dapat menguraikan fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap kemajuan di masa yang akan datang. Kemudisan Yin (2014) juga menambahkan bahwa studi kasus merupakan strategi yang di dalam pokok pertanyaannya menggunakan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), serta memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti dan juga berfokus pada fenomena yang

kontemporel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan pokok berupa bagaimana dan mengapa, hal tersebut penelitian gunakan agar peneliti dapat menggali data secara mendalam mengenai implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik. Penelitian ini diarahkan kerangka peristiwa kontemporel yaitu implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik, dimana perpecahan bangsa menjadi pemasalahan yang cukup diperbincangan dan diperdebatkan pada saat ini. Dalam implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik di SMP Taruna Bakti Bandung peneliti memiliki peluang yang sangat kecil untuk mengontrol peristiwa tersebut. Dari deskripsi diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini telah memenuhi persyaratan untuk disebut sebagai sebuah penelitian studi kasus.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Dalam penelitian partisipan juga dikenal sebagai subjek penelitian, subjek penelitian merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Agar penelitian dilakukan secara mendalam, maka perlu ditentukan pula subjek penelitian sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Dalam penelitian ini subjek penelitian menjadi sangat penting karena merupakan sumber data dan informasi yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini penentuan subjek penelitian akan menggunakan teknik pengambilam sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu subjek yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan multikultural di SMP Taruna Bakti Bandung. Berdasarkan hal tersebut maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Subjek	Jumlah	Keterangan
1.	Manajemen Sekolah	3	Terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekola bidang kesiswaan
2	Pendidik	9	Dipilih secara acak berdasarkan mata pelajaran yang diampu
3	Peserta Didik	8	Dipilih secara acak berdasarkan perbedaan suku, agama, ras atau etnik tertentu
4	Subjek dari luar	5	Terdiri dari pejabat sekolah, pendidik dan peserta didik yang berasal dari luar lapangan penelitian
Total		25	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

Sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 300). “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun subjek penelitian yang penulis maksud adalah

mereka yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah yang mengimplementasikan pendidikan multikultural.

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat yang akan dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dikerjakannya. Menurut Sukardi (2013, hlm. 53) “yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Tempat penelitian atau dikenal juga dengan lokasi penelitian merupakan sebuah lokasi atau tempat berlangsungnya penelitian, tempat penelitian juga merupakan unsur yang penting didala sebuah penelitian.

Adapun di dalam penelitian ini tempat penletiannya berada sekolah pembauran SMP Taruna Bakti Bandung yang beralamat di Jl. L.L.RE Martadinata No. 52, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan. Kode pos 45112 Provinsi Jawa Barat. Adapun pemilihan tempat ini dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat berlangsungnya implementasi pendidikan multikultural yang memberikan layanan pendidikan secara adil tanpa memandang adanya perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan

## **C. Pengumpulan Data**

### **1. Prosedur Penelitian**

Dalam usaha melakukan penelitian kualitatif tidak terlepas tahan-tahap yang harus dilalui dalam melakukan penelitian tersebut. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran tentang keseluruhan proses penelitian. Menurut Bogdan (dalam Maleong, 2007, hlm. 126), “menyajikan tiga tahapan, yaitu 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif”. Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang terbaik dan dapat berjalan sesuai rencana, maka peneliti menyusun prosedur penelitian ini bagai berikut :

#### **a. Pra lapangan**

Pada tahapan ini peneliti akan peneliti akan melakukan bebarapa hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian sebelum terjun kelapangan. Pertama,

peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kedua, peneliti akan memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu mengenai pendidikan multikultural dipersekolahan untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Ika pada peserta didik. Ketiga, mengurus perizinan yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Keempat, menjajaki dan menilai lapangan agar dapat mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Setelah mengenal lapangan peneliti dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama ada dilapangan.

### **b. Kegiatan lapangan**

Tahap ini juga disebut dengan tahap pekerjaan lapangan, tahap ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu : (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang sesungguhnya sambil mengumpulkan data yang diperlukan.

### **c. Analisis Intensif**

Tahap ini adalah tahap yang terakhir, pada tahap ini peneliti akan melaksanakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dengan cara menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data sendiri didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang penting di dalam penelitian ini, hal tersebut disebabkan karena dalam suatu penelitian pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting. Menurut Purwanto (2010, hlm.210) "...Pengumpulan data dapat dilakukan untuk mendapatkan hanya data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dipergunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini digunakan agar data yang didapatkan dari lapangan dapat akurat dan

valid, maka dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung sambil membaur dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 106) “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”. Dalam observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan yang sesungguhnya dari lapangan penelitian. Lebih lanjut Creswell (2010) menjelaskan bahwa :

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat -baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. (267)

Berdasarkan pendapat tersebut, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian di dalam lapangan penelitian, pengamatan dilakukan secara mendalam dengan cara mengamati segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian. Lebih lanjut Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm 310) menyatakan bahwa “melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati suatu peristiwa sambil memaknai apa yang ada di dalam peristiwa tersebut. Kemudian Faisal (dalam Sugiyono, 2012) mengklasifikasikan observasi menjadi:

- 1) Observasi Partisipatif (partisipant observation) Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar (overt observation dan covert observation) Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus

terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- 3) Observasi Tak Berstruktur (unstructural observation)  
Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (hlm. 310)

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik di SMP Taruna Bakti Bandung

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialog antara pewawancara dan narasumber (responden) berupa tanya jawab. Wawancara atau interview dapat dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak sepenuhnya terpaku pada format wawancara yang telah disediakan, jika pada saat wawancara ditemukan fakta baru yang perlu dipertanyakan maka hal tersebut dimungkinkan untuk ditanyakan. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2000, hlm. 135) mengemukakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, sampai ditemukannya titik jenuh.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang terbuka, artinya orang yang diwawancarai diberikan kebebasan dalam menjawab. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan data-data yang mendalam dan akurat sehingga dapat mendukung penelitian ini. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik, serta peserta didik di lingkungan SMP Taruna Baktu Bandung.

### c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Studi dokumentasi biasanya terdiri atas buku-buku, peraturan-peraturan, laporan, foto, film dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2002, hlm. 155) dokumen merupakan “barang yang tertulis atau terfilmkan selain records (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti”. Teknik dokumentasi juga merupakan teknik yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data-data yang dapat mendukung penelitian. Menurut Riduwan (2012, hlm.77) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

### 3. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam pendidikan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) yang dilengkapi oleh instrumen pendukung lainnya seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 223) mengemukakan bahwa “*human instrument* berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Peneliti dianggap sebagai instrumen utama karena peneliti memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi secara mendalam dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang didampingi oleh instrumen lain, namun instrumen lain tersebut tidak bersifat tetap karena subjek penelitian dalam penelitian ini adalah manusia yang bersifat dinamis. Menurut Nasution (2002) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh. (hlm. 55)

Adapun instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang ditambah dengan instrumen lainnya berupa :

#### **a) Peneliti Sendiri**

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) dan turun langsung ke lapangan serta menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*) agar data yang diperoleh dari lapangan dapat akurat dan valid. Dari hal tersebut peneliti dapat melihat dan memahami permasalahan yang terjadi dengan baik dan seksama. Sehingga peneliti dapat mengatasi permasalahan dengan menggunakan cara yang tepat.

#### **b) Lembar Observasi**

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data-data berkaitan dengan proses serta pengaruh implementasi pendidikan multikultural dalam mengembangkan nilai-nilai *Bhinneka Tunggal Ika*. Data tersebut didapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses implementasi pendidikan multikultural di SMP Taruna Bakti Bandung.

#### **c) Lembar wawancara**

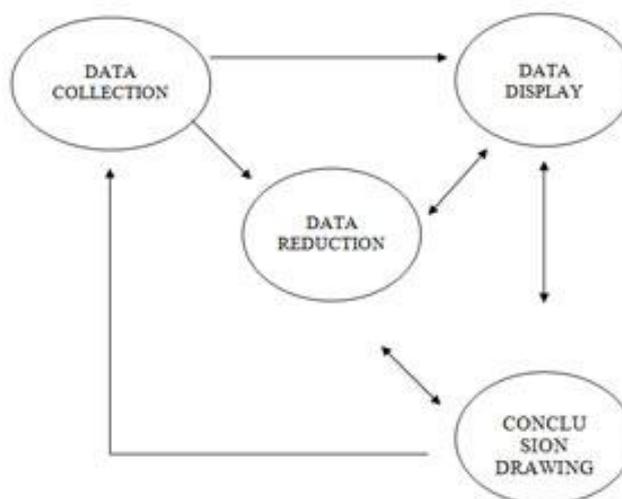
Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai sejauh mana perkembangan yang dialami peserta didik mengikuti proses pendidikan multikultural.

#### D. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis setelah menumpulkan data-data yang diperlukan. Data yang telah didapatkan tersebut kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga data-data tersebut dapat memiliki makna. Menurut pendapat Sugiyono (2011, hlm. 246) analisis data terdiri atas “yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”. Dalam penelitian kualitatif analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Hal ini juga diungkapkan oleh Nasution (1998, hlm. 130) yang mengemukakan “langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan, mengambil kesimpulan atau verifikasi.” Adapun tahapan analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.1**

#### **Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif**



Sumber : Bungin (2012, hlm.69)

Merujuk pada pendapat tersebut maka langkah-langkah analisis yang akan dilakukan adalah :

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam memperjelas data yang dibutuhkan peneliti sebagai instrumen utama maka pada penelitian ini digunakan pula observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategori tertentu dan kemudian dicari tema berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah dengan mendisplaykan data atau menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) ‘*The most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Berdasarkan pendapat tersebut bentuk penyajian data yang paling sering dipergunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan mempergunakan teks naratif.

c) Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Dalam analisis data kualitatif tahap terakhir yang dilakukan adalah penarikan atau pengambilan kesimpulan. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa

kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (hlm. 253).

Pada tahap terakhir ini, peneliti telah mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut didapatkan setelah

peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik, dan peserta didik. Data tersebut kemudian di reduksi hingga memiliki makna dan kemudian ditampilkan hingga bisa membentuk kesimpulan

### 1. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali menimbulkan keraguan mengenai hasil penelitiannya, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini sering menimbulkan keraguan mengenai terpenuhinya standar ilmiahnya. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 169) “...validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan”. Tingkat validasi data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena hal tersebut menentukan keabsahan data. Keabsahan data sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 366) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)”. Dalam upaya menjaga validitas penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk menjadimin validitas datanya, yaitu :

#### a) Perpanjangan Penelitian

Keabsahan data data dijaga dengan cara memperpanjang masa penelitian, hal tersebut dapat membuat penelitian menjadi tidak bias. Hal tersebut karena ketika penelitian dan pengamatan dilakukan dengan lebih lama akan membuat peneliti dapat melihat dan mengamatai subjek penelitian dengan lebih mendalam sehingga dapat menghindari kesalahan pengambilan data. Menurut Maleong (2007, hlm. 327) “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa memperpanjang masa penelitian dapat meningkatkan derajat kepercayaan penelitian, karena penelitian yang lebih lama memungkinkan peneliti untuk mencapai pengamatan yang mendalam hingga menemukan kejenuhan.

#### b) Ketekunan/Keajegan Penelitian

Meningkatkan ketekunan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keabsahan penelitian dengan cara melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Menurut Maleong (2007, hlm. 330) bahwa “hal itu berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan melakukan pengamatan dan penelitian dengan lebih tekun dapat menghindari adanya kesalahan dalam pengambilan data.

### c) Triangulasi

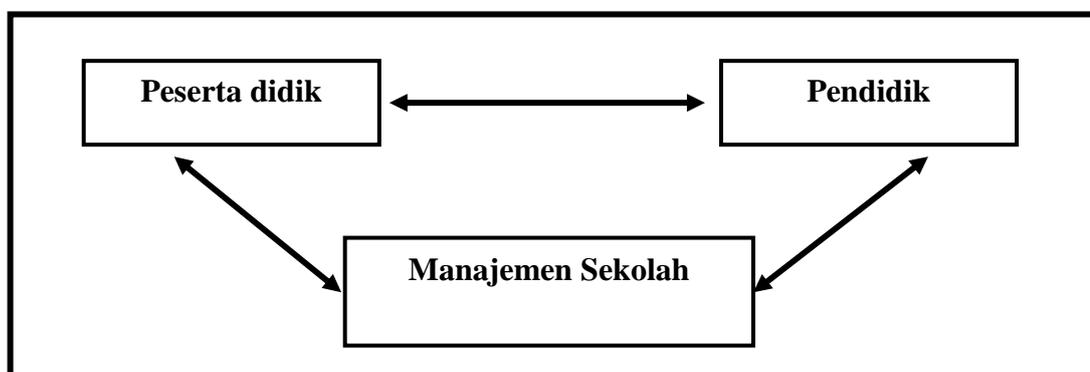
Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dengan cara membandingkannya dengan berbagai cara. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 175) Triangulasi “...merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode”. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya pada waktu yang berbeda, hal tersebut dilakukan untuk mengecek data dan membandingkan data yang ada. Selanjutnya, Creswell (2010) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data. (hlm. 286)

Dalam penggunaan triangulasi data yang kita miliki dibandingkan berdasarkan sumbernya seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :

**Gambar 3.2**

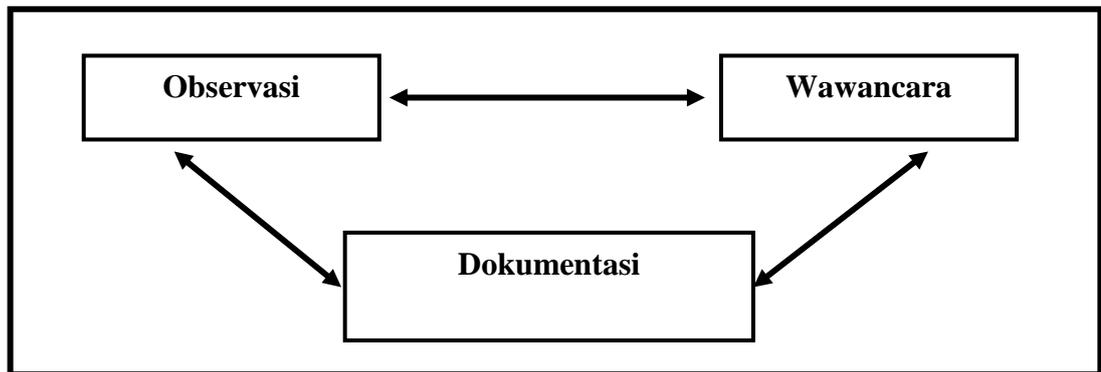
### **Triangulasi Sumber Data**



Sumber : Diolah peneliti (2018)

Selain berdasarkan sumbernya, triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tekniknya, yaitu sebagai berikut :

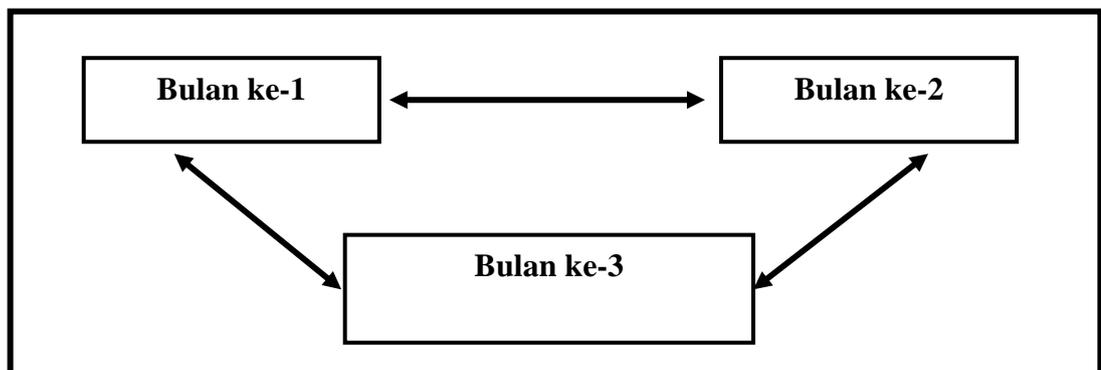
**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sumber : Diolah peneliti (2018)

Kemudian triangulasi juga dapat peneliti lakukan dengan membandingkan waktu penelitiannya, seperti berikut ini :

**Gambar 3.4**  
**Triangulasi Waktu Penelitian**



Sumber : Diolah peneliti (2018)

d) Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti perlu mempersiapkan referensi yang dapat membantu mendukung data penelitian yang telah didapatkan. Menurut (Sugiyono, 2009, hlm. 374) bahwa “yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.” Memiliki referensi yang mendukung data yang telah dikumpulkan dapat meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

e) Mengadakan *Member Check*

*Member check* merupakan tahap yang penting dalam memastikan keabsahan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. *Member check* dilakukan untuk memeriksa kembali dan memastikan kembali data yang didapatkan oleh peneliti, salah satunya dengan cara mengulang kembali serta membeikan garis besar informasi yang kita dapat dari informan ke pada informan tersebut agar data yang kita dapat sesuai dengan yang diberikan oleh informan.